

Ia Memberikan Para Nabi Kepada Kita

Pedoman Studi

PELAJARAN
TUJUH

TUJUAN NUBUAT



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	21
Pertanyaan Aplikasi.....	26

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** —Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat

yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:26)
- II. Kedaulatan Ilahi (1:26)
 - A. Ketidakberubahan Allah (2:46)
 - 1. Karakter Allah (3:20)
 - 2. Janji-Janji Perjanjian (3:53)
 - 3. Keputusan Kekal (4:45)
 - B. Pemeliharaan Allah (7:22)
- III. Nubuat dan Kemungkinan (10:38)
 - A. Pola-Pola Umum (11:25)
 - 1. Observasi (11:59)
 - 2. Penjelasan (12:50)
 - 3. Elaborasi (13:34)
 - B. Contoh-Contoh Spesifik (15:39)
 - 1. Nubuat Semaya (16:05)
 - 2. Nubuat Yunus (18:33)
- IV. Kepastian Nubuat (21:02)
 - A. Nubuat Bersyarat (23:33)
 - B. Nubuat Tanpa Syarat (24:35)
 - C. Nubuat yang Dikonfirmasi (26:31)
 - 1. Kata-Kata (27:06)
 - 2. Tanda-Tanda (28:39)
 - D. Nubuat dengan Sumpah (30:05)
- V. Tujuan Nubuat (34:46)
 - A. Perspektif Populer (35:07)
 - B. Perspektif yang Benar (38:48)
 - 1. Reaksi “Siapa Tahu?” (39:28)
 - 2. Dua Reaksi (42:30)
- VI. Kesimpulan (43:54)

Catatan

I. **Introduksi**

II. **Kedaulatan Ilahi**

Doktrin Alkitab tentang kedaulatan Allah menyediakan suatu latar belakang yang sangat penting untuk memahami bagaimana para nabi menubuatkan masa depan.

A. **Ketidakberubahan Allah**

Doktrin ketidakberubahan (*immutability*) mengajarkan bahwa Allah tidak berubah.

1. **Karakter Allah**

Karakter Allah tidak berubah. Allah senantiasa mengasihi, senantiasa adil, selalu mengetahui segala sesuatu, senantiasa maha kuasa, senantiasa hadir di mana-mana.

Atribut-atribut Allah tidak pernah berubah mengikuti waktu.

2. **Janji-Janji Perjanjian**

Ketika Allah memberikan suatu sumpah perjanjian, hal itu tetap berlaku untuk selamanya dan tidak akan pernah dilanggar.

3. **Keputusan Kekal**

Allah mempunyai rencana yang tidak berubah yang mengatur seluruh sejarah.

Para nabi memahami bahwa Allah akan selalu setia kepada karakter-Nya. Ia akan senantiasa menepati janji-janji perjanjian-Nya yang teguh. Keputusan dan kendali Allah atas segala sesuatu tidak akan pernah gagal.

B. Pemeliharaan Allah

Pemeliharaan: keterlibatan Allah secara aktif di dalam sejarah saat Ia mengerjakan rencana kekal-Nya bagi alam semesta.

Allah melaksanakan rencana-Nya dengan berinteraksi dengan ciptaan-Nya dengan cara-cara yang berbeda. Ia berinteraksi dengan penyebab-penyebab kedua, atau penyebab-penyebab yang berhubungan dengan ciptaan setidaknya dengan tiga cara yang berbeda.

- Sebagai keharusan— hal-hal yang terjadi menurut hukum alam yang umum, seperti hukum gravitasi.
- Secara bebas — peristiwa-peristiwa terjadi secara acak menurut perspektif manusia.

- Bergantung pada keadaannya — Allah mengendalikan arah sejarah dengan berinteraksi dengan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi sesuai dengan pilihan manusia.

III. Nubuat & Kemungkinan

Kadang-kadang Allah mengerjakan rencana kekal-Nya melalui kemungkinan berdasarkan respons manusia.

A. Pola-Pola Umum

Yeremia 18:1-10

- observasi Yeremia
- penjelasan Tuhan
- elaborasi Tuhan

1. Observasi

Si tukang periuk mengerjakan tanah liat itu, dan membentuknya sesuai dengan apa yang terbaik menurut pandangannya.

2. **Penjelasan**

Allah berhak untuk melakukan apa saja kepada umat-Nya sesuai dengan apa yang dianggap-Nya sebagai yang terbaik, sama seperti yang akan dilakukan oleh tukang periuk terhadap tanah liatnya.

3. **Elaborasi**

Allah menerapkan analogi tentang tukang periuk dan tanah liat ini kepada nubuat kenabian.

Kemungkinan historis berupa pilihan manusia bisa menciptakan perbedaan besar dalam cara Allah menggenapi suatu nubuat penghakiman.

Allah bebas untuk bereaksi terhadap respons manusia terhadap ancaman-ancaman penghakiman atau tawaran-tawaran berkat.

B. Contoh-Contoh Spesifik**1. Nubuat Semaya**

Nubuat: Allah akan meninggalkan israel dalam kuasa Sisak.

Bagi mereka yang tidak mengenal pelayanan para nabi, seperti Semaya sedang menyatakan suatu ketetapan Allah yang kekal dan tidak berubah.

Rehabeam dan para pemimpin Yehuda berharap bahwa kata-kata ini hanyalah suatu peringatan dari Allah — apa yang akan dilakukan oleh Allah apabila mereka tidak bertobat.

Semaya menyampaikan peringatan tentang penghakiman yang akan terjadi:

- bukan supaya ia bisa mengecam mereka dengan penghakiman kekal

- melainkan supaya mereka mau mengindahkan peringatan ini, bertobat, dan kemudian menerima anugerah Allah

2. Nubuat Yunus

Nubuat: Ninewe akan ditunggangbalikkan dalam waktu empat puluh hari.

Intervensi dari kemungkinan historis yang berupa pertobatan itu terjadi sebelum nubuat itu dapat digenapi.

Kemungkinan yang bergantung pada pilihan manusia mempengaruhi cara-cara penggenapan nubuat.

IV. Kepastian Nubuat

Variasi dalam nubuat-nubuat Perjanjian Lama:

- berkat perjanjian dan penghakiman
- penghakiman dan berkat yang lebih besar atau yang lebih kecil
- level ketetapan hati Allah untuk melaksanakan penghakiman dan berkat

Ketika para nabi berbicara tentang Allah yang memiliki tingkat ketetapan hati yang besar atau kecil dalam menggenapi suatu nubuat, mereka berbicara tentang Dia dalam istilah-istilah yang sangat manusiawi.

A. Nubuat Bersyarat

Syarat-syarat eksplisit di dalam bentuk pernyataan “jika ... maka” sering muncul di dalam kitab nabi-nabi Perjanjian Lama.

Arah yang akan ditempuh oleh sejarah akan ditentukan oleh jenis-jenis pilihan yang mereka ambil.

B. Nubuat Tanpa Syarat

Pernyataan-pernyataan sederhana tentang masa depan tanpa persyaratan eksplisit.

Level respons manusia yang lebih tinggi dapat mengubah arah dari peristiwa-peristiwa itu.

Berkat-berkat perjanjian juga muncul di dalam bentuk nubuat-nubuat tanpa syarat.

C. Nubuat yang Dikonfirmasi

Nabi-nabi Perjanjian Lama menyampaikan tentang ketetapan hati Allah yang lebih besar dengan menunjukkan bahwa Allah mengonfirmasi nubuat-nubuat tertentu.

1. Kata-Kata

Nabi-nabi menggunakan kata-kata untuk meneguhkan ketetapan hati Allah.

2. Tanda-Tanda

Berbagai macam tanda dan tindakan simbolis menegaskan bahwa Allah memiliki ketetapan hati yang sangat besar.

Ketika suatu tanda menyertai suatu nubuat, tanda itu menunjukkan bahwa Allah benar-benar bertekad untuk melaksanakan apa yang telah dinubuatkan oleh sang nabi.

D. Nubuat dengan Sumpah

Sering kali para nabi secara gamblang menyatakan bahwa Allah telah bersumpah untuk melakukan sesuatu.

Ketika Allah menambahkan sumpah kepada suatu nubuat kenabian, maka hal itu membawa nubuat tersebut ke level kepastian perjanjian.

Bahkan di dalam nubuat dengan sumpah, masih ada ruang gerak bagi Allah untuk bereaksi terhadap intervensi dari kemungkinan historis.

- Waktunya bisa dipengaruhi oleh reaksi dari orang.
- Siapa yang akan mengalami nubuat itu sering kali tetap fleksibel.

- Cara yang melaluinya suatu nubuat akan terjadi sering kali tidak dijelaskan secara mendetail.
- Sampai sejauh mana suatu nubuat itu akan digenapi selalu menjadi pertanyaan yang terbuka.

Doa dan pertobatan, pemberontakan dan perlawanan, dapat membuat perbedaan yang luar biasa dalam penggenapan nubuat ini.

- Sumpah penghakiman dalam Amos 6:8

- Sumpah berkat dalam Yesaya 62:8

V. Sasaran Nubuat

A. Perspektif Populer

“Ramalan peristiwa” — pandangan yang dominan tentang tujuan nubuat di dalam Perjanjian Lama.

Banyak orang Kristen percaya bahwa para nabi sekadar meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan; mereka memberitahukan sebelumnya tentang hal-hal yang akan terjadi.

- Ulangan 18:20-22
- *Kesalahpahaman*: Apabila seorang nabi yang sejati dari Tuhan mengatakan apa pun, maka hal tersebut harus terjadi persis seperti yang dikatakannya.
- *Korektif*: Tanyakan bukan hanya, “Apa yang dikatakan oleh sang nabi secara eksplisit?”, melainkan juga “Persyaratan-persyaratan implisit apakah yang berlaku?”

B. Perspektif yang Benar

Para nabi berbicara tentang masa depan terutama untuk memotivasi atau mengaktifkan para pendengar mereka.

- Para nabi terutama tidak ingin sekadar memberitahukan *tentang* masa depan kepada para pendengar mereka
- Mereka terutama ingin menggiatkan para pendengar mereka untuk *membentuk* masa depan.

1. Reaksi “Siapa Tahu?”

Reaksi “Siapa tahu?” ini muncul di dalam tiga situasi.

2 Samuel 12:14

- Natan mengkonfrontasi Daud karena kasus perzinahannya dengan Batsyeba.
- Respons Daud: “Siapa tahu?”

Yunus 3:4, 9

- Yunus menyerukan kepada kota Niniwe bahwa penghakiman akan datang.
- Respons sang raja: “Siapa tahu?”

Yoel 2:1-11

- Yoel mengumumkan bahwa penghakiman yang mengerikan akan menimpa Yerusalem.
- Dorongan Yoel: “Siapa tahu?”

Orang-orang percaya di dalam Perjanjian Lama tidak berpikir bahwa nubuat kenabian telah memeteraikan nasib mereka. Kemungkinan bagi intervensi dari kemungkinan historis — khususnya kemungkinan melalui doa — dapat mempengaruhi cara penggenapan nubuat.

2. Dua Reaksi

Penghakiman:

- Untuk memastikan bahwa penghakiman yang diancamkan akan terjadi, abaikan peringatan dan tetaplah memberontak terhadap Allah.
- Pertobatan dan kepercayaan kepada Yahweh adalah satu-satunya harapan untuk menghindari penghakiman Allah.

Berkat-Berkat:

- Pemberontakan yang terang-terangan terhadap Allah dapat menghapus berkat yang telah dinubuatkan, dan menggantikannya dengan penghakiman
- Kehidupan yang senantiasa setia akan secara pasti mendatangkan berkat yang dijanjikan.

Sasaran dari nubuat kenabian bukanlah terutama untuk meramalkan peristiwa yang akan terjadi (*prognosticate*), melainkan untuk menggiatkan umat Allah dalam melayani Tuhan.

VI. Kesimpulan

7. Jelaskan perspektif populer yang keliru mengenai tujuan dari nubuat Perjanjian Lama?

8. Apakah signifikansi dari reaksi “siapa tahu?”?

9. Reaksi apakah yang ingin dibangkitkan oleh para nabi Perjanjian Lama di dalam diri para pendengar mereka yang pertama?

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimanakah pemahaman Anda tentang ketidakberubahan Allah dapat menopang Anda di masa-masa sulit?
2. Bagaimanakah perasaan Anda ketika Anda mengetahui bahwa pilihan-pilihan dan reaksi-reaksi Anda kepada Allah mempengaruhi arah sejarah?
3. Mengetahui bahwa doa dapat mempengaruhi cara penggenapan nubuat mungkin memotivasi orang-orang Kristen untuk menaikkan jenis-jenis doa baru yang seperti apa?
4. Bagaimanakah sikap “siapa tahu?” dapat mempengaruhi kehidupan doa Anda?
5. Studi ini telah menunjukkan bahwa para nabi ingin menggiatkan para pendengarnya untuk membentuk masa depan. Bagaimanakah seharusnya hal ini mempengaruhi cara orang Kristen menggunakan kitab-kitab nabi dalam Perjanjian Lama?
6. Bagaimanakah perasaan Anda terhadap gagasan bahwa nubuat itu pada dasarnya bersyarat? Apakah hal itu memberikan ketenangan kepada Anda? Apakah hal itu membuat Anda takut?
7. Apakah nubuat yang bersyarat itu menantang kepercayaan Anda akan hal-hal lain?
8. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini? Mengapa?